

**PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DINAS KOPERASI
DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA TOMOHON**

ERYCKA TESALONIKA LONDA

FLORENCE LENGKONG

RULLY MAMBO

eryckalonda081@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the development of micro, small and medium enterprises in the Department of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises, Tomohon City. This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the research conducted, it can be said that the development of micro, small and medium enterprises in the Office of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises of the City of Tomohon is developing. This can be seen from the increase in sales figures from MSMEs as well as receiving assistance from the existing government.

Keywords: Development, UMKM, Government

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Tomohon bisa dikatakan terjadi pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari angka penjualan dari UMKM meningkat dengan juga mendapat bantuan-bantuan dari pemerintah yang ada.

Kata Kunci: Pengembangan, UMKM, Pemerintah

PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM dalam program pembangunan nasional merupakan komponen penting dalam meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dalam menilai kemajuan atau pembangunan ekonomi suatu negara, salah satu metrik terpenting di negara berkembang dan maju adalah pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi akan memenuhi kebutuhan masyarakat, maka kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kekuatan dan taraf hidup masyarakat. Pekerjaan yang sesuai untuk setiap generasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan perekonomian dibutuhkan di semua negara sebab peningkatan pertumbuhan ekonomi diartikan kemakmuran, yang terpancar dari peningkatan hasil per kapita, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu contoh bagaimana pembangunan Indonesia yang semakin meluas memajukan bangsa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia telah bertumbuh dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perekonomian negara. UMKM dapat menyelamatkan pemulihan ekonomi Indonesia karena berperan penting : (1) kontribusinya yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi di sejumlah sektor, (2) pemberi kerja yang paling signifikan, (3) pemain krusial dalam pertumbuhan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan ekonomi lokal, (4) pembentuk sektor usaha baru dan sumber pembangunan serta, (5) sumbangannya melalui kegiatan kontribusi untuk menjaga neraca pembayaran

(Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2005).

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi yang tinggi yang semakin dikenal oleh dunia internasional. Indonesia saat ini bersaing di pasar dunia ataupun dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dicanangkan di Tahun 2015. Masyarakat Indonesia didorong untuk bersaing agar lebih kompetitif dan meningkatkan perekonomian karena banyaknya penduduk usia kerja yang tidak selaras dengan ketersediaan jumlah lapangan kerja. Keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat esensial untuk mendorong kemajuan ekonomi yang bermanfaat bagi seluruh penduduk Indonesia di tengah persaingan perdagangan bebas.

UMKM berperan sebagai penyerap tenaga kerja dalam berbagi hasil pembangunan. Banyak UMKM tersedia sebagai mitra pemerintah dalam pengelolaan sumber daya. Sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memajukan kesejahteraan rakyatnya. Sumber daya tidak hanya merujuk pada alam, tetapi juga kemungkinan lain, seperti potensi pasar yang besar, pluralisme nasional, dan teknologi.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan bagian elemen dasar perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat saat Indonesia mengalami darurat keuangan pada Tahun 1997 dan 1998. Saat itu, bisnis besar yang diharapkan mampu bertahan gagal. UMKM bagian sektor ekonomi usaha kecil yang sanggup tetap beroperasi di tengah krisis karena produknya dijual di dalam negeri dan memiliki proses produksi yang sederhana,

skala lokal, dan akses ke sumber daya lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM lebih tahan terhadap krisis. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik UMKM seperti struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Menurut Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2015–2019, kemampuan tersebut juga menjadi landasan bagi pengembangan UMKM untuk menjadi program utama dalam pembangunan ekonomi kerakyatan.

Sebagai daerah otonom Kota Tomohon dalam bentuk pembaharuan kondisi ekonomi dan pengentasan kemiskinan, diharapkan memiliki rencana pembangunan yang mendukung kesejahteraan rakyat, suatu bentuk industri dan usaha yang kuat dan seimbang, berdaya saing tinggi dan bergantung pada sumber daya alam dan manusia yang berkualitas tinggi. Semua Usaha Kecil dan Menengah berpeluang membuka lapangan usaha baru di Kota Tomohon yang mempunyai potensi alam dan industri pangan dan sandang yang relatif berkembang dengan baik. Potensi tersebut akan mampu mendorong pengembangan agroindustri dan agrobisnis yang tangguh pada kawasan sektor masyarakat dalam pembangunan ekonomi Kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Dagang, dkk (2020). Dengan judul Pengembangan Kompetensi Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Ambang II Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Dengan mempertimbangkan fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif untuk menjelaskan atau
2. Penelitian yang dilakukan Tama, dkk (2022). Dengan judul Pengembangan Objek Wisata Negeri di Atas Awan Desa Poopo Kecamatan Ranoiapo Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pengembangan objek wisata negeri di atas awan di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan belum dilakukan berdasarkan aspek pengembangan transportasi, fasilitas pelayanan maupun informasi dan promosi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020). Dengan judul Dampak Kebijakan Pengembangan Usaha Masyarakat Mikro di Kelurahan Madidir Weru Kecamatan Madidir Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak kebijakan dalam pengembangan usaha dalam bentuk modal usaha berdampak dan berhasil pada pengembangan usaha masyarakat mikro.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Polii, dkk (2022). Dengan judul Pengembangan Objek Wisata Pantai Manggatasik Sebagai Salah Satu Potensi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Hasil mengenai penelitian ini diambil kesimpulan bahwasannya atraksi wisata atau daya tarik merupakan usaha

yang sedang dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan pengelola objek wisata guna menarik para wisatawan supaya bisa berkunjung di objek wisata pantai manggatasik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lumempouw, (2021). Dengan judul Pengembangan Kapasitas Masyarakat Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Melalui Badan Usaha Milik Desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terkait pengetahuan dan keterampilan implementasi sosial masih belum efektif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Hal ini dilihat masih terdapat kurangnya program-program lainnya yang dapat memajukan lebih pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Sedangkan yang berkaitan dengan motivasi masih dibutuhkannya pemberian motivasi dari pemerintah desa ataupun pengurus BUMDes yang bersifat untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat.

Konsep Pengembangan

Menurut Cambridge Dictionary (Yayat Suharyat, dkk. 2022:537) Pengembangan adalah proses dimana sesuatu atau seseorang berubah, maju, atau tumbuh. Pengertian pengembangan dari R. Wayne Mondy and Robert M Noe (Yayat Suharyat, dkk. 2022:538) *“Development is learning that goes beyond today’s job and has a more long-term focus”*, yang secara umum mengacu pada pertumbuhan pembelajaran jangka panjang yang melampaui tugas saat ini. Sedangkan menurut Hasibuan (Yayat Suharyat, dkk. 2022:538) Pengembangan bisa diterangkan sebagai upaya dalam memajukan keterampilan teknis, konseptual,

dan moral pegawai sesuai dengan persyaratan pekerjaan atau jabatan melalui pelatihan.

Menurut para ahli tersebut di atas, pengembangan dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk menciptakan dan menyempurnakan sesuatu sehingga menjadi suatu produk yang lebih bermanfaat lagi untuk menciptakan atau meningkatkan kualitas yang baik.

Jenis pengembangan dapat dibagikan menjadi dua yaitu:

1. Pengembangan secara informal

Pengembangan informal adalah proses dimana pegawai belajar dan tumbuh melalui kemauan dan usaha mereka sendiri. Seperti dengan membaca buku tentang topik yang relevan dengan pekerjaan atau posisi mereka. Pengembangan informal ini menunjukkan bahwa pegawai termotivasi untuk tumbuh dengan mengasah keterampilan kerja mereka, yang meningkatkan beban kerja dan menekankan pentingnya daya saing perusahaan karena efisiensi dan produktivitas terus meningkat

2. Pengembangan secara formal

Pengembangan formal mengacu pada proses dimana perusahaan memberikan instruksi kepada pekerja, baik melalui perusahaan maupun melalui lembaga pendidikan atau pelatihan, untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan lebih lanjut. Perusahaan melakukan inisiatif pengembangan ini biasanya sebagai respons terhadap tuntutan pekerjaan saat ini atau pekerjaan di masa depan yang tidak akan memajukan karier atau karier pegawai yang ada.

Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Rudjito dalam Rianti (2021) mengatakan, UMKM merupakan usaha kecil

yang berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Pasalnya, usaha ini terbukti menjadi alat untuk menambah lapangan pekerjaan dan menambah pasokan mata uang melalui pajak yang diberikan oleh instansi tersebut.

Definisi UMKM didekati dari sudut pandang berbeda oleh Inna Primiana dalam Abdurohlim (2020:16) dikatakannya, UMKM gerakan pembangunan Indonesia merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bisnis dan ekonomi. Akibatnya, sistem UMKM mendefinisikan pertanian, agribisnis, manufaktur, dan pengembangan sumber daya manusia sebagai sektor ekonomi.

UMKM, di sisi lain, terus menghadapi berbagai tantangan dan batasan internal dan eksternal. Selain kurangnya daya saing dan kelemahan dalam pengambilan keputusan dan kontrol keuangan, UMKM menghadapi tantangan yang lebih luas karena keberadaan mereka, termasuk kurangnya modal dan teknologi produksi, pangsa pasar, manajemen dan teknologi. Sementara itu, mereka menghadapi tantangan eksternal tambahan, termasuk masalah perizinan, bahan mentah, lokasi penjualan, kesulitan mendapatkan pinjaman bank, kondisi perdagangan yang tidak menguntungkan, kekhawatiran masyarakat, dan kurangnya pelatihan. Prasetyo dalam Putri E. H. (2017). Menurut UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengembangan di bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. mempromosikan dan mendorong kewirausahaan;
- b. menambah kemampuan manajerial dan metode; serta
- c. membuat dan memperluas fasilitas pembelajaran serta pelatihan demi keperluan melaksanakan penyuluhan, dorongan dan kreativitas usaha,

pendidikan, pelatihan, dan penciptaan wirausaha baru.

Menurut ketiga perspektif tersebut, tujuan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah demi membuat wirausahawan yang mandiri dari masyarakat. Oleh sebabnya, masyarakat harus dikuatkan demi memajukan kualitas SDM untuk mempengaruhi kualitas output yang dihasilkan, untuk memajukan ekonomi masyarakat demi kepentingan rakyat.

Konsep Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Unsur-unsur berikut yang termasuk dalam pengembangan UMKM, menurut Kartasasmita (1996): perolehan aset produksi, khususnya modal, serta teknologi, manajemen, dan unsur lainnya; mengakses pasar; mengumpulkan informasi pasar; mendukung produksi; dan menerima saran pemasaran dan infrastruktur.

Menurut Donald L. Kirkpatrick dalam Adam I. Indra Wijaya (2000), Pengembangan usaha berarti “suatu proses yang bertahap dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan prestasi kerja para manajer pelaksana dalam upaya peningkatan kinerja dan juga pertumbuhan organisasi”.

Tujuan utama pembinaan dan pengembangan UMKM adalah untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. UMKM memiliki potensi untuk berkembang menjadi UMKM besar dengan pendampingan sumber daya manusia yang berkualitas.

Konsep Kebutuhan Arah Pengembangan UMKM

Sektor UMKM memiliki banyak peluang pengembangan. Beberapa peluang utama di sektor UMKM adalah:

- a. tidak terlalu bergantung pada faktor luar seperti keadaan ekonomi dunia, hutang

- dalam mata uang asing, dan impor bahan baku untuk operasionalnya,
- b. jeda waktu dalam produksi UMKM relatif singkat,
 - c. kebutuhan dana UMKM, khususnya UMKM relatif kecil,
 - d. sebagian besar UMKM dipekerjakan dan mampu mengerahkan pekerja terampil dan semi-terampil,
 - e. penciptaan lapangan kerja dengan biaya modal rendah,
 - f. kemampuan untuk beralih bolak-balik antara sektor yang berbeda,
 - g. memiliki banyak potensi untuk penciptaan dan penerapan berbagai teknologi,
 - h. untuk mengisi spesialisasi pasar yang boros untuk perusahaan besar, dan
 - i. sebagai alasan bisnis besar terus ada.

Meski memiliki potensi besar, UMKM belum bisa seutuhnya memprediksi tantangan bisnis yang dinamis. Keadaan ini menjadikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak mampu berfungsi optimal selaku tulang punggung perekonomian Indonesia. Masalah terbesar UMKM adalah modal, pemasaran, bahan baku, teknologi, organisasi dan manajemen. Tantangan yang lebih eksternal juga termasuk, misalnya, suasana yang kurang kondusif bagi pengembangan UMKM. Salah satu dampaknya adalah UMKM belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekspor nasional. Perusahaan besar masih memainkan peran penting dalam ekspor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai alat utamanya Sugiyono (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon dapat dikatakan telah berjalan dengan cukup baik dan berhasil meningkatkan kualitas daya saing UMKM di Kota Tomohon.

Pengembangan merupakan hal yang bisa dikatakan sesuatu yang penting dalam setiap instansi atau organisasi yang ada, karena dengan adanya pengembangan bisa membantu dalam hal melihat apakah didalam setiap program atau didalam perencanaan terdapat perkembangan sehingga dapat lebih memudahkan dalam melihat apakah program yang ada terjadi peningkatan atau tidak, dan juga dapat lebih meningkatkan lagi sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan menyediakan sumber daya, pembinaan, pendampingan, dan dukungan yang lebih kuat kepada UMKM yang ada untuk tumbuh dan menjadi lebih kompetitif. Peran UMKM dalam kaitannya dengan tujuan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar dan jumlahnya mencapai 99% dari seluruh unit usaha.

Namun pengembangan UMKM tidaklah mudah akan ada hambatan untuk melaksanakan pembangunan dan keterbatasan ini biasanya merupakan keterbatasan internal. Kendala tersebut antara lain sumber daya manusia yang masih kurang memadai, peluang pasar yang terbatas bagi UMKM, lingkungan usaha yang masih kurang kondusif, serta keterbatasan ketersediaan teknologi dan kurangnya modal kerja.

Oleh karena itu dalam usaha pengembangan UMKM di dinas koperasi dan UMKM Kota Tomohon pengembangan yang dilakukan dinas adalah dengan memfasilitasi dalam pemberian kredit untuk rakyat (KUR) dan juga melakukan pelatihan-pelatihan

kepada pelaku usaha yang ada dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pelaku usaha. Yang dimana biasanya terdapat temuan masalah didalamnya, seperti terjadi penyaluran bantuan UMKM tidak tepat sasaran seperti bantuan tersebut tersalurkan kepada pelaku usaha yang pada kenyataannya usaha mereka tersebut sudah tidak berjalan lagi, kurangnya modal usaha dari para pelaku usaha, kurangnya kepekaan para pelaku usaha dalam hal mendaftarkan usaha mereka kepada pihak yang berkaitan yaitu Dinas Koperasi dan UMKM yang ada, kurangnya pengetahuan dalam cara mengembangkan usaha, kurang memahami pemasaran digital.

Dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui dinas memberikan petunjuk dengan mensosialisasikan kepada pelaku usaha untuk mendaftarkan usahanya dengan mengurus izin yang ada kepada dinas yang berkaitan dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM, dalam hal kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan usaha bisa melakukan banyak membaca mengenai pengembangan strategi bisnis terbaru atau bisa juga melakukan diskusi dengan teman atau kenalan yang sudah lebih dulu terjun ke dunia usaha, solusi juga bagi pelaku usaha yang masih belum bisa atau mengerti dengan pemasaran digital para pelaku usaha perlu menggali informasi mengenai caranya melakukan pemasaran digital dengan tepat setelah itu gunakan media sosial guna meraih peluang pasar yang lebih luas. Dengan juga pelatihan-pelatihan yang diberikan dinas dalam hal membantu sumber daya manusia pelaku UMKM agar supaya lebih paham dalam menjalankan usaha yang ada dengan baik.

Dinas juga memiliki peran bahkan berperan langsung dalam melaksanakan kebijakan pemberdayaan usaha mikro. Dengan informasi dari kecamatan dan kelurahan tentang data pelaku UMKM yang memang pantas menerima bantuan-bantuan

yang diberikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah Kota Tomohon melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon yang ada. Dengan data pelaku UMKM 13.281, dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku.

UMKM di Kota Tomohon sempat terjadi penurunan dalam 3 tahun terakhir dimana didalamnya ada 2 tahun *pandemic covid-19*, sehingga itu yang membuat dimana UMKM mengalami penurunan dan hambatan penjualan, dan walaupun begitu para pelaku UMKM sudah bisa mulai bangkit kembali pada Tahun 2022 dan mengalami perkembangan sampai dengan sekarang, dengan hal yang mendukung keberhasilan pengembangan UMKM Kota Tomohon seperti adanya dukungan pemerintah pusat dan daerah dalam hal anggaran, dan dukungan lainnya. Dukungan ini memudahkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon dalam menjalankan program-program pengembangan UMKM. Juga keterlibatan pengusaha UMKM yang juga turut aktif dalam program-program pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Keterlibatan pengusaha UMKM tersebut membantu mempercepat proses pengembangan UMKM di Kota Tomohon. Dengan bisa dilihat angka penjualan dari UMKM meningkat dengan juga mendapat bantuan-bantuan dari pemerintah yang ada. UMKM juga mulai ada perkembangan mengenai pendaftaran usaha-usaha dari para pelaku UMKM, dimana dulunya sering ditemui permasalahan kurang kepekaan para pelaku usaha dalam mendaftarkan usaha mereka, kini sudah mulai ada peningkatan dengan para pelaku usaha dilihat dengan mereka dengan kesadaran mereka sendiri datang ke Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon untuk mendaftarkan usaha mereka. Para pelaku usaha yang dulunya tidak menggunakan media sosial dalam pemasaran

penjualan mereka kini sudah mulai menggunakan media sosial dalam melakukan promosi usaha mereka sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon sejauh ini memiliki perkembangan.

1. Pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon telah dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di Kota Tomohon.
2. Dan dalam pengembangan UMKM peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon bisa dikatakan baik dengan melihat dinas memfasilitasi dalam pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dinas juga memberika pelatihan-pelatihan kepada pelaku usaha yang ada, salah satunya dengan pelatihan praktik langsung yang didalamnya mempunyai tujuan pelaku UMKM agar supaya lebih paham dalam menjalankan usaha yang ada dengan baik.
3. Dalam pengembang UMKM sempat ditemui masalah seperti kurang tepatnya bantuan UMKM yang tersalurkan kepada usaha yang sudah tidak berjalan lagi atau bisa dikatakan sudah mati, kurangnya pendaftaran usaha oleh pelaku UMKM kepada dinas yang ada, setelah berjalannya waktu sudah mulai ada perkembangan.
4. Keberhasilan pengembangan UMKM di Kota Tomohon didukung oleh faktor dukungan pemerintah pusat dan daerah, dan juga keterlibatan para pelaku uasaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

SARAN

1. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon sebaiknya terus melakukan program-program pengembangan UMKM secara terstruktur dan berkesinambungan agar UMKM di Kota Tomohon semakin berkembang dan meningkatkan daya saingnya.
2. Dinas bisa dapat lebih mengembangkan pelatihan yang diberikan kepada pelaku UMKM baik dalam aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi, dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan usaha dan juga cara bagaimana agar selalu bisa untuk mempertahankan usaha yang ada untuk terus berjalan agar supaya tidak mati di tengah jalan. Dinas juga bisa dapat memberikan perlindungan terhadap jenis usaha tertentu, seperti contoh jenis usaha tradisional yang tergolong usaha ekonomi lemah.
3. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon bisa melakukan turun lapangan langsung dalam mendata para pelaku-pelaku UMKM yang sebenarnya masih aktif atau tidak, tujuannya agar tidak lagi ada kesalahan dalam menyalurkan bantuan sosial UMKM, agar supaya bantuan-bantuan yang di persiapkan oleh pemerintah bisa benar-benar tersalur kepada para pelaku uasaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih aktif usahanya, atau yang masih berjalan usahanya agar tidak terjadi lagi ada kejadian tidak tepatnya sasaran bantuan yang diberikan seperti dengan kejadian yang pernah terjadi terjadi sebelumnya.
4. Pemerintah pusat juga pemerintah daerah sebaiknya terus memberikan dukungan dalam hal anggaran, dan dalam bentuk dukungan-dukkungan lainnya untuk mendukung pengembangan UMKM di Kota Tomohon. Juga pengusaha UMKM

di Kota Tomohon sebaiknya turut aktif dalam program-program pengembangan UMKM yang dilakukan atau yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM untuk membantu mempercepatnya proses pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. 2020. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Adam, I. I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Dagang, D., Tulus, F., dan Mambo, R. 2020. Pengembangan Kompetensi Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Ambang II Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(90). <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Dewi, H. P., Lengkon, F. D., dan Londa, V. 2020. Dampak Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Di Kelurahan Madidir Weru Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(88):85-92. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Kartasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Lumempouw, S., Ruru, J., dan Londa, V. 2021. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(107):73-85. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Polii, L., Laloma, A., dan Londa, V. 2022. Pengembangan Objek Wisata Pantai Mangatasik Sebagai Salah Satu Potensi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(116):74-81. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Putri, E. H. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Samarinda). *eJournal Administrasi Negara*, 5(1):5431-5445. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id>
- Rianti, N., dan Sianipar, F. 2021. *Koperasi dan UMKM*. Palembang: PT. Awfa Smart Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y. e. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Tama, I., Tulus, F., dan Londa, V. 2022. Pengembangan Objek Wisata Negeri Di Atas Awan Desa Poopo Kecamatan Ranoiaipo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(124):38-47. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

Sumber Lain :

- Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Rencana Strategi (Renstra) Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2015-2019.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 Tentang Usaha Kecil dan Menengah.

